



## Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di TK Islam Baiturrahman Jombang Ciputat

Alipiya Azzahra<sup>1\*</sup>, Surip<sup>2</sup>, Singgih Aji Purnomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Sekolah Tinggi Islam Al-Amanah Al-Gontory, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [alipiyaazzahraa@gmail.com](mailto:alipiyaazzahraa@gmail.com)

**Abstract.** *This study aimed to describe the implementation of student management models in improving student discipline at TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, South Tangerang. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, teachers, students, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of student management was carried out through disciplinary habituation, supervision, teacher role modeling, and collaboration with parents. The forms of discipline applied included time discipline, behavioral discipline, learning discipline, and worship discipline. Supporting factors included a conducive school environment and consistent habituation, while inhibiting factors included differences in student characteristics and lack of discipline habituation at home.*

**Keywords:** *Discipline; Early Childhood Education; Habituation; Parental Involvement; Student Management.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik dilakukan melalui pembiasaan disiplin, pengawasan, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan meliputi disiplin waktu, perilaku, belajar, dan ibadah. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan yang konsisten, sedangkan faktor penghambat berasal dari perbedaan karakter peserta didik dan kurangnya pembiasaan disiplin di rumah.

**Kata kunci:** Kedisiplinan; Kerja Sama Orang Tua; Manajemen Peserta Didik; Pembiasaan; Pendidikan Anak Usia Dini

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik yang dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran (Ichsan, 2021). Dalam proses pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting, terutama karakter disiplin yang berperan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Kedisiplinan mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanaman disiplin perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan (Harita dkk, 2022).

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak. Pada jenjang ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan berbagai aturan sederhana, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, menjaga kebersihan, serta menaati tata tertib sekolah.

Pembentukan disiplin pada anak usia dini tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui pengelolaan peserta didik yang efektif oleh sekolah dan guru (Tamara dkk, 2025). Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak penerimaan hingga pembinaan selama mengikuti kegiatan pendidikan. Arifin (2022) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik berperan dalam membentuk perilaku disiplin melalui kegiatan pembinaan, pengawasan, dan pemberian layanan kepada peserta didik. Pengelolaan yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif sehingga mendukung perkembangan karakter anak.

TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah. Peserta didik dibiasakan mengikuti aturan kelas, menjaga kebersihan, melaksanakan kegiatan ibadah, dan menaati jadwal pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan peserta didik, seperti datang terlambat, mengganggu teman saat belajar, tidak mematuhi aturan kelas, dan membuang sampah sembarangan.

Permasalahan kedisiplinan peserta didik juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Irsan & Syamsurijal, 2020) menunjukkan bahwa rendahnya disiplin peserta didik dipengaruhi oleh kurang optimalnya pembinaan karakter di sekolah. Handayani dkk (2020) menyatakan bahwa faktor keluarga, lingkungan, dan pergaulan turut memengaruhi perilaku disiplin peserta didik. Sementara itu, Ansori menjelaskan bahwa kurangnya pembentukan karakter sejak usia dini menjadi salah satu penyebab menurunnya perilaku disiplin anak. Meskipun demikian, penelitian mengenai model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan pada lembaga PAUD berbasis Islam masih terbatas, khususnya yang membahas peran guru dan sekolah dalam membangun budaya disiplin secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model manajemen peserta didik yang mampu mendukung pembentukan karakter disiplin anak usia dini secara efektif. Melalui pengelolaan yang terstruktur, pembiasaan yang konsisten, serta keterlibatan guru dan pihak sekolah, kedisiplinan peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan.

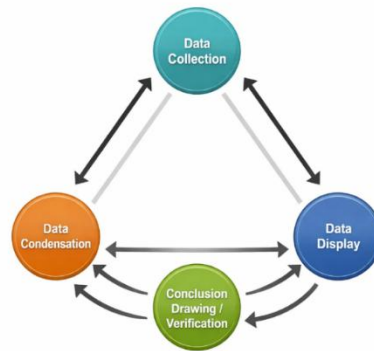
## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan (Aenun, 2025). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengelolaan peserta didik, pembiasaan disiplin, serta peran guru dan pihak sekolah dalam membentuk budaya disiplin pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua murid yang terlibat dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses manajemen peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Utami dkk (2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, seperti ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan kelas, partisipasi dalam pembelajaran, serta kebiasaan menjaga kebersihan dan mengikuti kegiatan ibadah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen peserta didik, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, serta bentuk pembinaan disiplin yang diterapkan di sekolah maupun di rumah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan, dan foto-foto kegiatan pembiasaan disiplin.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dalam (Ulfah & Subadi, 2021) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dikondensasi dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai kebutuhan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.



**Gambar 1.** Rangkaian Model Analisis Kualitatif.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang lebih kuat (Susanto & Jailani, 2023).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua murid yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Penelitian difokuskan pada penerapan model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk penerapan disiplin, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, serta peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya disiplin di TK Islam Baiturrahman.

#### **Penerapan Model Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.**

Penerapan model manajemen peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan pengawasan yang bertujuan membentuk karakter disiplin anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sekolah menerapkan manajemen peserta didik secara terstruktur melalui perencanaan kegiatan, pelaksanaan aturan sekolah, pembinaan perilaku, serta evaluasi kedisiplinan peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembentukan disiplin menjadi salah satu program utama sekolah karena karakter disiplin dianggap penting untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, sekolah menerapkan berbagai aturan sederhana yang disesuaikan dengan usia peserta didik, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, serta membiasakan sikap sopan kepada guru dan teman. Guru juga diberikan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin setiap hari. Peserta didik dibiasakan datang ke sekolah sebelum kegiatan belajar dimulai, berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta merapikan perlengkapan belajar setelah kegiatan selesai. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, mengikuti aturan kelas, dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

Penerapan kedisiplinan di TK Islam Baiturrahman juga dilakukan melalui disiplin ibadah. Peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan membaca doa harian, membaca iqra, dan melaksanakan sholat berjamaah sesuai jadwal sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menanamkan nilai religius, tetapi juga membentuk keteraturan dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh dan pendampingan agar peserta didik mampu mengikuti kegiatan dengan tertib.

Selain pembiasaan, sekolah juga menerapkan pengawasan secara langsung terhadap perilaku peserta didik. Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan perilaku disiplin anak selama kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan pujian dan motivasi sebagai bentuk penguatan positif. Sementara itu, peserta didik yang melanggar aturan diberikan arahan dan pembinaan secara persuasif tanpa menggunakan hukuman fisik. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik memahami kesalahan yang dilakukan dan mampu memperbaiki perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan model manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan orang tua. Sekolah secara rutin memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan perilaku anak dan pentingnya pembiasaan disiplin di rumah. Orang tua diharapkan mampu menerapkan aturan dan pembiasaan yang selaras dengan program sekolah sehingga pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan secara konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia dkk (2023) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan, pengawasan, dan pemberian layanan kepada peserta didik. Penelitian milik Huda dkk (2021) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam memberikan pembinaan karakter kepada anak. Selain itu, penelitian Ansori (2021) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model manajemen peserta didik di TK Islam Baiturrahman telah berjalan cukup baik melalui pembiasaan disiplin, pengawasan perilaku, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang tertib saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembinaan dan konsistensi penerapan aturan agar kedisiplinan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

### **Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik di TK Islam Baiturrahman**

Bentuk kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Kedisiplinan yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter anak usia dini agar mampu bertanggung jawab, mandiri, dan tertib dalam menjalankan kegiatan belajar maupun aktivitas sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk kedisiplinan yang diterapkan di TK Islam Baiturrahman meliputi disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin belajar, dan disiplin ibadah. Disiplin waktu terlihat dari pembiasaan peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik juga dibiasakan mengikuti jadwal kegiatan sekolah secara tertib, seperti berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti kegiatan belajar sesuai waktu yang telah ditentukan, serta merapikan perlengkapan belajar sebelum pulang sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan agar peserta didik memahami pentingnya menghargai waktu sejak usia dini. Selain disiplin waktu, sekolah juga menerapkan disiplin perilaku dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk mematuhi tata tertib kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta bersikap sopan kepada guru dan teman.

Guru secara konsisten memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik agar peserta didik mampu memahami bentuk perilaku disiplin yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Sikap disiplin perilaku juga terlihat dari kebiasaan peserta didik untuk meminta izin ketika keluar kelas dan mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Disiplin belajar menjadi salah satu bentuk kedisiplinan yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas sederhana, dan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Pembiasaan disiplin belajar dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Bentuk kedisiplinan lainnya yang diterapkan di TK Islam Baiturrahman adalah disiplin ibadah. Peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, membaca iqra, serta mengikuti kegiatan ibadah bersama sesuai jadwal sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan nilai religius sekaligus membentuk keteraturan dan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Guru berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi peserta didik selama kegiatan ibadah berlangsung agar peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan secara tertib.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Guru berusaha memberikan contoh perilaku disiplin kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan berbicara dengan sopan. Menurut guru, anak usia dini lebih mudah memahami perilaku disiplin melalui contoh nyata yang dilakukan secara berulang dibandingkan hanya melalui nasihat verbal. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung pendapat Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin pada anak usia dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengontrol diri, bertanggung jawab, dan menaati aturan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Penerapan disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin belajar, dan disiplin ibadah menunjukkan bahwa sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

## **Peran Guru dan Sekolah dalam Pembentukan Budaya Disiplin**

Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya disiplin peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembentukan budaya disiplin dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif agar peserta didik terbiasa menerapkan perilaku disiplin sejak usia dini.

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik dalam menerapkan perilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi, guru datang tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan, menjaga kebersihan kelas, serta memberikan contoh perilaku tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menaati aturan kelas dan mengikuti instruksi selama proses belajar berlangsung. Keteladanan tersebut menjadi salah satu cara efektif dalam membantu peserta didik memahami perilaku disiplin.

Selain memberikan keteladanan, guru juga melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan sekolah berlangsung. Guru memantau kedisiplinan peserta didik mulai dari kegiatan masuk kelas, proses pembelajaran, hingga kegiatan pulang sekolah. Peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan pujian dan motivasi sebagai bentuk penguatan positif. Sementara itu, peserta didik yang melanggar aturan diberikan arahan dan pembinaan secara persuasif agar memahami kesalahan yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembentukan budaya disiplin tidak hanya dilakukan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibimbing. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam pembentukan disiplin dengan memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik selama di sekolah.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik di TK Islam Baiturrahman Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah, peran guru, serta keterlibatan orang tua dalam pembiasaan disiplin anak. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten oleh sekolah.

Peserta didik dibiasakan mengikuti aturan sekolah melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membantu peserta didik memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung lainnya adalah keteladanan guru dalam menerapkan perilaku disiplin. Guru memberikan contoh secara langsung melalui sikap tertib, tanggung jawab, dan kedisiplinan selama berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari sehingga keteladanan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Orang tua yang menerapkan pembiasaan disiplin di rumah membantu anak memahami pentingnya menaati aturan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua memudahkan proses pemantauan perkembangan perilaku peserta didik.

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat peserta didik yang datang terlambat, kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, serta sulit diarahkan ketika mengikuti aturan kelas. Perbedaan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik menjadi salah satu kendala dalam penerapan disiplin pada anak usia dini. Faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi kedisiplinan peserta didik (Handayani dkk, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa peserta didik yang kurang mendapatkan pembiasaan disiplin di rumah sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi dan kurangnya pengawasan orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.

### **Strategi Sekolah dalam Mengatasi Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik**

TK Islam Baiturrahman menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, pengawasan, komunikasi, serta pemberian motivasi kepada peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang diterapkan sekolah adalah pembiasaan disiplin secara rutin dan berkelanjutan. Sekolah menetapkan kegiatan harian yang harus diikuti peserta didik, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari agar peserta didik terbiasa menjalankan aturan tanpa adanya paksaan.

Guru juga menerapkan pendekatan persuasif dalam mengatasi peserta didik yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak memberikan hukuman fisik kepada peserta didik, melainkan memberikan nasihat, arahan, dan motivasi secara bertahap sesuai usia anak. Guru berusaha menjelaskan akibat dari perilaku yang tidak disiplin agar peserta didik mampu memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

Strategi lainnya adalah memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin. Guru memberikan pujian, apresiasi, dan motivasi kepada peserta didik yang datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penguatan positif tersebut bertujuan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempertahankan perilaku disiplin.

Sekolah juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik. Guru secara rutin menyampaikan perkembangan perilaku peserta didik kepada orang tua sehingga pembinaan disiplin dapat dilakukan secara bersama-sama di rumah maupun di sekolah. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh pembiasaan disiplin yang konsisten. Sekolah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif agar peserta didik merasa aman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga anak lebih mudah diarahkan dan dibimbing dalam menerapkan perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh TK Islam Baiturrahman menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui aturan, tetapi juga melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak usia dini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model manajemen peserta didik di TK Islam Baiturrahman dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan meliputi disiplin waktu, perilaku, belajar, dan ibadah. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan yang konsisten, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik dan kurangnya pembiasaan disiplin di rumah. Sekolah mengatasi permasalahan tersebut melalui pembiasaan rutin, penguatan positif, dan komunikasi dengan orang tua sehingga kedisiplinan peserta didik dapat meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Aenun, N. 2025. Peran Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu. *Disertasi*. Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Amelia, A., Simangunsong, A.S., Akmalia, R., Diastami, S.M., Halawa, S. & Tanjung, A. 2023. Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2): 3394-3403.
- Ansori, Y.Z., Nahdi, D.S. & Saepuloh, A.H. 2021. Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3): 599-605.
- Arifin. 2022. *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Potensi Siswa*.
- Gunawan, H. 2022. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, H.L., Ghufron, S. & Kasiyun, S. 2020. Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Harita, A., Laia, B. & Zagoto, S.F.L. 2022. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 40-52.
- Huda, A.K., Montessori, M., Miaz, Y. & Rifma, R. 2021. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5): 4190-4197.
- Ichsan, F.N. 2021. Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2): 281-300.
- Irsan & Syamsurijal. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1): 10-17.
- Susanto, D. & Jailani, M.S. 2023. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1): 53-61.
- Tamara, L.F., Permadani, R.A. & Wijayanto, W. 2025. Peran Lembaga PAUD dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2): 2551-2563.
- Ulfah, H. & Subadi, W. 2021. Peran Kepala Desa sebagai Motivator dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(2): 1361-1374.
- Utami, D.H., Purwandari, S. & Wijayanto, S. 2023. Penanaman Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1): 11-23